



---

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT SEMEN BATURAJA TBK  
TAHUN 2013-2022**

**Rizqy Fathi Bowi Sihotang<sup>1</sup>, Arif Surahman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

\* [rizqyfathi.rf@gmail.com](mailto:rizqyfathi.rf@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01176@unpam.ac.id](mailto:dosen01176@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of cash turnover and receivables turnover on profitability, proxied by Return On Assets (ROA), at PT Semen Baturaja Tbk during the 2013–2022 period, both partially and simultaneously. The study employed an associative quantitative method using secondary data in the form of the company’s annual financial statements obtained from the company’s official website. The data analysis technique applied was multiple linear regression, supported by partial testing (t-test), simultaneous testing (F-test), and the coefficient of determination. The results indicate that, partially, cash turnover has a negative and significant effect on ROA, with an absolute t-value of 4.921 exceeding the t-table value of 2.30600 and a significance value of 0.002, which is lower than 0.05; therefore, H1 is accepted. Receivables turnover has an effect on ROA but is not statistically significant, as indicated by a t-value of 2.352 exceeding the t-table value of 2.30600 and a significance value of 0.051, which is greater than 0.05; therefore, H2 is rejected. Simultaneously, cash turnover and receivables turnover have a significant effect on ROA, with an F-value of 39.911 exceeding the F-table value of 4.74 and a significance value of 0.001, which is lower than 0.05; therefore, H3 is accepted. The R Square value of 0.896 indicates that 89.6% of the variation in ROA can be explained by both variables, while the remaining 10.4% is influenced by other variables outside the scope of this study.*

*Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Return On Assets, Profitability*

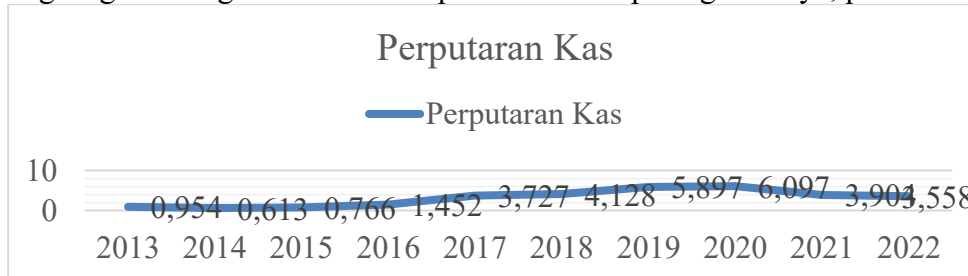
**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) pada PT Semen Baturaja Tbk periode 2013–2022, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang didukung oleh uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai absolut t hitung 4,921 > t tabel 2,30600 dan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Perputaran piutang berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung 2,352 > t tabel 2,30600 dan signifikansi 0,051 lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak. Secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung 39,911 lebih besar dari F tabel 4,74 serta signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga H3 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,896 menunjukkan bahwa 89,6% variasi ROA dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 10,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Return On Assets, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

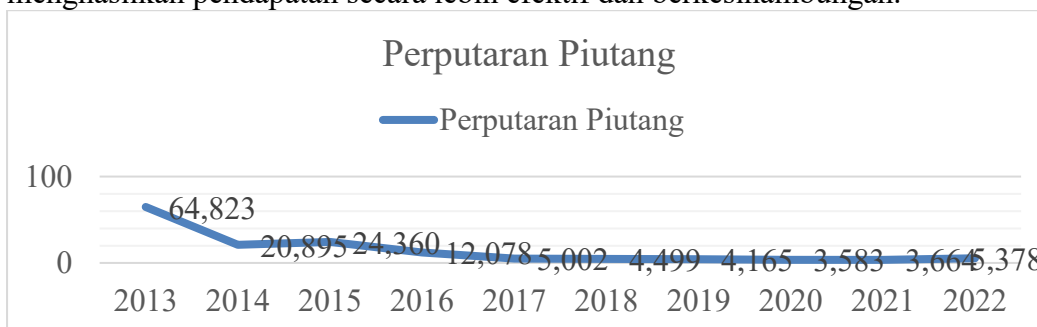
Di tengah dinamika perekonomian global yang terus berkembang dan tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat, terutama pada sektor industri yang padat modal seperti industri semen, efektivitas pengelolaan keuangan menjadi krusial dalam menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk., sebagai salah satu entitas strategis dalam industri semen nasional, senantiasa dihadapkan pada tantangan untuk mencapai profitabilitas yang optimal di tengah berbagai fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Profitabilitas, yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, merupakan indikator fundamental kesehatan finansial dan daya saing jangka panjang perusahaan. Dalam konteks ini, perputaran kas dan perputaran piutang muncul sebagai dua aspek penting dari manajemen modal kerja yang secara langsung memengaruhi efisiensi operasional dan pada gilirannya, profitabilitas.



Sumber Data Diolah Penulis 2025

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perputaran Kas PT Semen Baturaja Tbk**

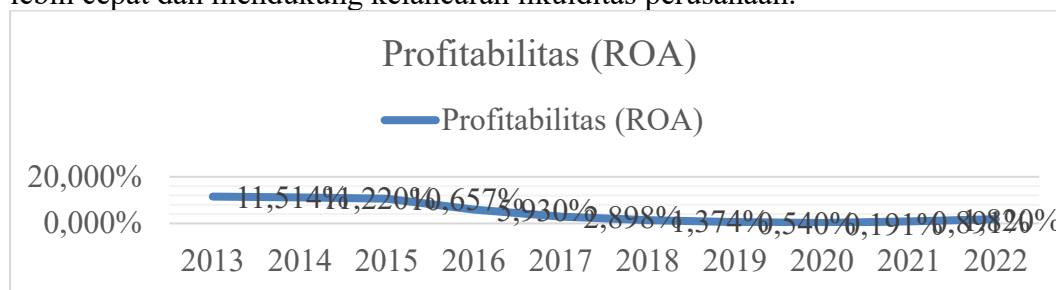
Pada PT Semen Baturaja Tbk., tingkat perputaran kas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama periode penelitian, yaitu dari sebesar 0,954 kali pada tahun 2013 menjadi 3,558 kali pada tahun 2022. Tren peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam efektivitas dan efisiensi pengelolaan kas perusahaan dari waktu ke waktu. Meningkatnya perputaran kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas secara lebih optimal, baik dalam penerimaan maupun pengeluaran kas yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan bahwa dana kas yang dimiliki tidak terlalu lama mengendap, melainkan dapat segera digunakan kembali untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya berpotensi meningkatkan kelancaran operasional serta mendukung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan secara lebih efektif dan berkesinambungan.



Sumber Data Diolah Penulis 2025

**Gambar 1.2**  
**Grafik Perputaran Piutang PT Semen Baturaja Tbk**

Di sisi lain, tingkat perputaran piutang pada PT Semen Baturaja Tbk. mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari sebesar 64,823 kali pada tahun 2013 menjadi kurang dari 6 kali pada tahun-tahun selanjutnya. Penurunan yang tajam tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan piutang perusahaan dibandingkan dengan periode awal pengamatan. Setelah mengalami penurunan, perputaran piutang tidak menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, melainkan bergerak secara fluktuatif hingga tahun 2022. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang kepada pelanggan cenderung menurun, sehingga piutang memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat dikonversi menjadi kas. Situasi tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan piutang yang lebih optimal agar dana perusahaan yang tertanam dalam piutang dapat berputar lebih cepat dan mendukung kelancaran likuiditas perusahaan.



Sumber Data Diolah Penulis 2025

**Gambar 1.3**  
**Grafik Profitabilitas PT Semen Baturaja Tbk**

Sementara itu, tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kecenderungan menurun, yaitu dari sebesar 11,514% pada tahun 2013 menjadi 1,820% pada tahun 2022. Penurunan tersebut mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan mengalami penurunan selama periode pengamatan.

Menyadari pentingnya temuan tersebut, dan karena tidak banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas pada PT Semen Baturaja Tbk. dalam jangka waktu 10 tahun (2013–2022), maka penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut. Data tahunan dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta platform publikasi akademik menunjukkan bahwa selama periode tersebut, PT Semen Baturaja Tbk. telah mengalami fluktuasi dalam volume penjualan, struktur aset lancar, serta tingkat keuntungan bersih. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Semen Baturaja Tbk. Tahun 2013–2022**” ini sangat relevan untuk mengungkapkan secara empiris bagaimana kebijakan manajemen aset lancar berdampak terhadap stabilitas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka waktu yang cukup panjang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.1 Manajemen

Menurut Dea Ariani dan Syahrani (2022:612) “manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi (Harjito dan Martono 2014:51).

### 2.1.3 Rasio Keuangan

#### A. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk melihat sifat-sifat kegiatan operasi perusahaan dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja perusahaan yang telah distandarisasi.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, penelitian asosiatif adalah suatu pernyataan yang bersifat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu membuat laporan data keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan pada PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2013-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2013-2022.

Sumber: Kasmir (2019)

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya sekadar jumlah dari objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh ciri dan sifat yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2022.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012:126) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan PT Semen Baturaja Tbk Tahun 2013-2022 yang didapatkan dari *website* resmi perusahaan (<https://semenbaturaja.co.id/laporan-keuangan/>).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	10	.613	6.097	3.10960	2.056543
Perputaran Piutang	10	3.583	64.823	14.84470	19.125471
ROA	10	.191	11.514	4.70350	4.722154
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *Output* SPSS Versi 27

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			Unstandardiz ed Residual
N			10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.34083243
Most Extreme Differences	Absolute		.229
	Positive		.229
	Negative		-.219
Test Statistic			.229
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.147
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.146
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.137
		Upper Bound	.155

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output* data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui besarnya nilai signifikansi sebesar .147 atau 0.147. Hasil dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ . Sehingga  $0.147 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

Normalitas dapat diverifikasi dengan memeriksa sebaran titik data sepanjang sumbu

diagonal grafik P-Plot. Suatu distribusi terdistribusi normal jika sejajar dengan diagonal histogram.

2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.492	1.501		5.659	<.001		
	Perputaran Kas	-1.615	.328	-.703	-4.921	.002	.564	1.773
	Perputaran Piutang	.083	.035	.336	2.352	.051	.564	1.773

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data *output* SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 4.6, Uji multikolinieritas menunjukkan hasil uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dimana bahwa antara variabel independen tidak terjadi adanya multikolinieritas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0.10, dimana variabel perputaran kas mempunyai nilai toleransi sebesar 0.564, dan variabel perputaran piutang juga mempunyai nilai toleransi sebesar 0.564. Hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang mempunyai nilai VIF melebihi 10. Secara spesifik, variabel perputaran kas mempunyai nilai VIF sebesar 1.773 yaitu kurang dari 10, dan variabel perputaran piutang juga mempunyai nilai VIF sebesar 1.773, yang kurang dari 10. Berdasarkan uji multikolinieritas untuk setiap variabel bebas yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas yang digunakan yaitu: perputaran kas dan perputaran piutang telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**

**Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.650	.562		2.938	.022		
	Perputaran Kas	-.111	.123	-.432	-.908	.394	.564	1.773
	Perputaran Piutang	-.009	.013	-.329	-.693	.511	.564	1.773

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data *output* SPSS 27

Berdasarkan dua uji yang dilakukan pada Gambar 4.6 grafik Scatterplot dan Tabel 4.7 Uji Glejser, dapat dilihat pada grafik scatterplot diatas bahwa titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada Uji glejser nilai  $X_1 = 0.394$  dan  $X_2 = 0.511$ . Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.  $X_1$  dan  $X_2 > 0,05$ , dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1)." Uji Durbin Watson adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menentukan adanya autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.959 <sup>a</sup>	.919	.896	1.52036107	.919	39.911	2	7	<.001	1.825

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data *output* SPSS versi 27

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8, hasil uji autokorelasi dapat diketahui dalam penelitian ini bahwa statistik Durbin-Watson adalah 1.825, yang dapat dibandingkan dengan ukuran sampel (n) sebesar 10 dan variabel independen (k) sebesar 2, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Maka diperoleh  $dl$  (batas bawah) = 0,6972 dan  $du$  (batas atas) = 1,6413, serta  $4 - dl = 4 - 0,6972 = 3,3028$  dan  $4 - du = 4 - 1,6413 = 2,3587$ . Maka,  $du < d < 4 - du$  dengan nilai  $1,6413 < 1,825 < 2,3587$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan mengukur hubungan dan dampak faktor Perputaran kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) melalui penerapan persamaan regresi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.492	1.501		5.659	<.001		
	Perputaran Kas	-1.615	.328	-.703	-4.921	.002	.564	1.773
	Perputaran Piutang	.083	.035	.336	2.352	.051	.564	1.773

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data *output* SPSS versi 27

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan Variabel Perputaran Kas (X1) Dan Perputaran Piutang (X2) Terhadap Return On Assets (ROA) (Y)**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.959 <sup>a</sup>	.919	.896	.01520361	.919	39.911	2	7	<.001	1.825

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data *output* SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 4.10, Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,896. Hal ini berarti bahwa sebesar 89,6% variasi profitabilitas (*Return On Assets*) dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan

sisanya sebesar 10,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### 3. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.492	1.501		5.659	<,001		
	Perputaran Kas	-1.615	.328	-.703	-4.921	.002	.564	1.773
	Perputaran Piutang	.083	.035	.336	2.352	.051	.564	1.773

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data *output* SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, sudah tersedia nilai  $T_{hitung}$  untuk setiap variabel independennya. Dan untuk nilai  $T_{tabel}$  akan dilakukan perhitungan dengan cara  $df = n - k$ . Dimana  $n$  adalah total sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Maka  $df = 10$  (Laporan keuangan sebanyak 10 tahun pada PT Semen Baturaja Tbk) – 2 (Variabel bebas  $X_1 + X_2$ ) artinya  $df = 8$ . Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan  $df = 8$  maka, ditetapkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,30600 yang ditetapkan dari tabel distribusi T.

### 4. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.508	2	92.254	39.911	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	16.180	7	2.311		
	Total	200.689	9			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data *output* SPSS versi 27

Tabel 4.12 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39,911 yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansinya ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,74 berasal dari derajat kebebasan ( $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 7$ ) untuk tingkat signifikansi (2;7). Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39,911 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,74 yang menunjukkan signifikansi statistik. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).

Dapat disimpulkan bahwa baik variabel Perputaran Kas maupun Perputaran Piutang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

#### 4.1 Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan di atas menunjukkan dampak Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu, analisis selanjutnya akan menjelaskan hasil penelitian berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

KODE	HIPOTESIS	KESIMPULAN
Ho1	Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>ROA</i> )	DITERIMA
Ho2	Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>ROA</i> )	DITOLAK
Ho3	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas ( <i>ROA</i> )	DITERIMA

Sumber: Data diolah penulis 2025

#### 4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Perputaran Kas yang diukur menggunakan SPSS memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  sebesar -4,921 yang berarti memiliki nilai absolut sebesar 4,921, sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 2.30600 dimana  $|T_{hitung}|$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  atau  $4,921 > 2.30600$  dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, karena nilai  $T_{hitung}$  memiliki nilai negatif dengan signifikansi  $< 0,05$ . Adapun arah hubungan yang dihasilkan bersifat negatif. Artinya, setiap peningkatan perputaran kas cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kas yang terlalu cepat berputar belum tentu diikuti oleh peningkatan laba, sehingga dapat berdampak pada penurunan *Return On Assets (ROA)*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Puti Ayu Diana & Bambang Hadi Santoso(2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan semen di BEI”, yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

#### 4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Perputaran Piutang yang diukur menggunakan SPSS memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  sebesar 2,352, sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 2.30600 dimana  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  atau  $2,352 > 2.30600$  dengan tingkat signifikansi  $0,051 > 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,051 > 0,05$ . Artinya, peningkatan perputaran piutang cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Nurul Ilmilatul Islamiah dan Deny Yudiantoro(2022) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”, yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

#### 4.3.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39,911 yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat

signifikansinya ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,74 berasal dari derajat kebebasan ( $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 7$ ) untuk tingkat signifikansi (2;7). Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39,911 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,74 yang menunjukkan signifikansi statistik. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).

Dapat disimpulkan bahwa baik variabel Perputaran Kas maupun Perputaran Piutang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*. Artinya, variabel independen yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan *ROA*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Nuriyani dan Rachma Zannati(2017) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas perusahaan SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGES Tahun 2012-2016”, yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*). Hal ini berdasarkan pengolahan data, analisis, dan pembahasan yang dilakukan.

1. Hasil penelitian secara parsial antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada PT Semen Baturaja Tbk memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil perhitungan  $|T_{hitung}| < T_{tabel}$  ( $4,921 < 2.30600$ ) dan tingkat signifikansi  $0,002 > 0,05$ . Adapun arah hubungan yang dihasilkan bersifat negatif. Dengan demikian maka  $H_01$  diterima.
2. Hasil penelitian secara parsial antara perputaran piutang terhadap *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil perhitungan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,352 < 2.30600$ ) dan tingkat signifikansi  $0,051 > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_02$  ditolak.
3. Hasil penelitian secara simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $39,911 > 4.74$ ) dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_03$  diterima. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,896, yang berarti 89,6%.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian penulis hanya terfokus pada dua variabel yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas menggunakan alat ukur *Return On Assets*, yaitu: perputaran kas dan perputaran piutang.
2. Penelitian yang dilakukan memiliki ukuran sampel yang dibatasi, hanya terdiri dari 10 sampel.
3. Temuan penelitian hanya berkaitan dengan satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan, untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal, perusahaan perlu memberikan perhatian utama pada upaya peningkatan efektivitas perputaran kas dan perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang, maka semakin besar pula kontribusi positif yang diberikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu menerapkan strategi dan metodologi pengelolaan keuangan yang tepat dan terencana dengan baik guna memperbaiki serta menstabilkan

- kondisi keuangannya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kelengkapan dan kedalaman hasil penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar perputaran kas dan perputaran piutang yang berpotensi memengaruhi profitabilitas. Selain itu, disarankan pula agar periode penelitian diperpanjang sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, akurat, dan mampu memberikan gambaran yang lebih optimal mengenai kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. (2020). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aisyah. (2017). Analisis rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 413–420.
- Amaral, M. (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527–3548.
- Aprianti, V., & Surahman, A. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap Debt to Equity Ratio pada PT. Intiland Development Tbk Periode 2013-2022. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3, 79-85.
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 1-21.
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen: Teori dan praktik*. Jakarta: Deepublish.
- Bambang, R. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Darsono, & Prawinogoro. (2006). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Diana, M. (2017). *Laporan keuangan dan analisisnya*. Jakarta: Media Nusa.
- Diana, P., & Santoso, B. (2016). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. *E-Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–12.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah. (2018). *Manajemen: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fuady, R., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012–2016). *E-Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 45–55.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1), 15–25.
- Hani. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Surabaya: Unesa Press.
- Hantono. (2018). *Analisis rasio keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hari Subagya, Y. (2020). Analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *Media Akuntansi*, 32(1), 45–56.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Hery. (2015). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis kinerja keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Akuntansi dan analisis keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT : Grasindo.
- Islamiah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 177-197.
- Jufrizen, & Radiman. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. Medan: Perdana Publishing.
- Kasmir. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Khoiriah, N. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 233-242.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting Edisi ke-18*. Hoboken: Wiley Global Education.
- Margaretha, V., & Manoppo, W. (2021). *Manajemen keuangan lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir. (Yogyakarta). *Analisa Laporan Keuangan*. 2020: Liberty.
- Nasution, L. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Medan: Perdana Publishing.
- Nufus, K., & Muchtar, A. (2019). *Belajar Praktis Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Makassar: Sahabat Pena.
- Numawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani*, 2(1), 103–112.
- Nurafika, R. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 1–10.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor food and beverages tahun 2012–2016. *E-Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 422–432.
- Putri Wirasari, N., & Ratnasari, M. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 885–912.
- Rebin, Sumardi, & Suharyono. (2020). *Manajemen keuangan*. Malang: UB Press.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samryn. (2017). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sarjito Surya, R., Rusliana, R., & Soetama, D. (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313–332.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2021). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. S. (2024). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Wastam, W. (2018). *Akuntansi dasar dan laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.